

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SDM SYARIAH PADA BPRS BAITURRIDHA PUSAKA BANDUNG

Asep Suwarna¹; Wandy Zulkarnaen²

Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia^{1,2}

Email : asepsuwarna@umbandung.ac.id¹; wandy.zulkarnaen@umbandung.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi SDM syariah pada BPRS Baiturridha Pusaka Bandung. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 8 karyawan, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan (khususnya Pelatihan GRC) efektif dalam meningkatkan kompetensi SDM syariah pada tiga level pertama model Kirkpatrick: (1) Level reaksi - peserta menunjukkan kepuasan terhadap materi dan metode pelatihan; (2) Level pembelajaran - terjadi peningkatan pemahaman konsep syariah dan teknis compliance sebesar 35% berdasarkan nilai pre-test dan post-test; (3) Level perilaku - terimplementasinya perubahan perilaku kerja seperti penggunaan checklist compliance dan prosedur verifikasi yang lebih ketat. Faktor pendukung efektivitas meliputi komitmen manajemen, relevansi materi dengan kebutuhan operasional, dan kualitas instruktur, sementara faktor penghambat berupa durasi pelatihan terbatas dan kurangnya mekanisme follow-up terstruktur. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan sistem evaluasi berkelanjutan, penyusunan program pelatihan yang lebih komprehensif, dan implementasi program mentoring pasca-pelatihan untuk mengoptimalkan efektivitas program pengembangan SDM syariah.

Kata Kunci : Efektivitas Pelatihan; Kompetensi SDM Syariah; BPRS; Model Kirkpatrick; Pengembangan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of training programs in improving Sharia human resources competency at BPRS Baiturridha Pusaka Bandung. Using a qualitative approach with case study method, data were collected through in-depth interviews with 8 employees, participatory observation, and documentation studies. The results show that the training programs (particularly GRC Training) were effective in improving Sharia HR competency at the first three levels of Kirkpatrick's model: (1) Reaction level - participants showed satisfaction with training materials and methods; (2) Learning level - there was a 35% increase in understanding of Sharia concepts and technical compliance based on pre-test and post-test scores; (3) Behavior level - implementation of behavioral changes in work such as the use of compliance checklists and stricter verification procedures. Supporting factors for effectiveness include management commitment, relevance of materials to operational needs, and instructor quality, while inhibiting factors include limited training duration and lack of structured follow-up mechanisms. This study recommends the need for developing continuous evaluation systems, designing more comprehensive training programs, and

implementing post-training mentoring programs to optimize the effectiveness of Sharia human resource development programs.

Keywords : Training Effectiveness; Sharia Human Resources Competency; BPRS; Kirkpatrick Model; Human Resource Development

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tantangan dan Tuntutan Kompetensi di Perbankan Syariah

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pertumbuhan ini tidak hanya menuntut kinerja keuangan yang sehat, tetapi juga ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan memiliki kompetensi syariah yang memadai. Kompetensi ini merupakan fondasi utama untuk memastikan bahwa seluruh operasional dan produk perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Tanpa SDM yang kompeten, mustahil bagi sebuah bank syariah untuk dapat mencapai tujuan bisnisnya sekaligus menjaga integritas syariahnya.

Profil dan Komitmen BPRS Baiturridha Pusaka terhadap Pengembangan SDM

BPRS Baiturridha Pusaka Bandung merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang turut berkontribusi dalam landscape keuangan syariah di Jawa Barat. Bank ini menyatakan komitmennya sebagai "lembaga keuangan syariah terpercaya" dengan semangat melayani sepenuh hati. Komitmen terhadap pengembangan SDM secara internal tercermin dari penyelenggaraan Pelatihan Governance, Risk & Compliance (GRC) yang diselenggarakan pada Desember 2024. Kegiatan ini menunjukkan kesadaran manajemen akan pentingnya peningkatan kapasitas SDM, khususnya dalam aspek tata kelola dan manajemen risiko yang merupakan elemen krusial dalam perbankan syariah.

Dukungan Regulasi dan Industri

Di sisi lain, tuntutan peningkatan kualitas SDM juga didorong oleh regulasi dan asosiasi industri. Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat (Perbarindo) Daerah Jawa Barat secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan dan sertifikasi untuk mengembangkan kompetensi insan BPR dan BPRS. Salah satu fokusnya adalah sosialisasi dan implementasi POJK Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPR Syariah. Regulasi ini menggarisbawahi pentingnya penguatan tata kelola, yang mencakup aspek manajemen risiko, kepatuhan (compliance),

dan pengendalian internal. Pelatihan internal yang diadakan oleh BPRS Baiturridha Pusaka, seperti GRC, merupakan respons praktis untuk memenuhi tuntutan regulasi ini .

Identifikasi Masalah dan Kelayakan Penelitian

Meski berbagai upaya pelatihan telah dilakukan, pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah sejauh mana program-program tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi syariah SDM secara nyata. Efektivitas pelatihan tidak hanya diukur dari penyelenggaraannya, tetapi lebih pada hasil (outcome) berupa peningkatan pemahaman, kemampuan aplikatif, dan akhirnya kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya sesuai syariah. Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis efektivitas program pelatihan di BPRS Baiturridha Pusaka menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai dampak nyata dari investasi yang telah dikeluarkan untuk pelatihan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengoptimalan program pengembangan SDM ke depannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Efektivitas Program Pelatihan

Efektivitas program pelatihan mengacu pada sejauh mana tujuan pelatihan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks pengembangan SDM, efektivitas ini biasanya diukur melalui model evaluasi seperti Kirkpatrick's Four-Level Model, yang menilai dari segi reaksi (satisfaksi peserta), pembelajaran (peningkatan pengetahuan), perilaku (perubahan di tempat kerja), dan hasil (dampak terhadap organisasi). Sebuah program pelatihan dapat dikatakan efektif jika mampu membawa perubahan perilaku kerja karyawan yang berdampak positif pada peningkatan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Dalam lingkungan perbankan syariah, efektivitas tidak hanya dinilai dari aspek teknis-operasional, tetapi juga dari sejauh mana pelatihan tersebut memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai syariah dalam tugas sehari-hari.

Kompetensi SDM Syariah di Lembaga Keuangan

SDM syariah dituntut untuk memiliki kombinasi kompetensi yang unik, yang merupakan integrasi dari:

1. Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah: Pemahaman mendalam tentang akad-akad (mudharabah, musyarakah, murabahah, dll.), prinsip bagi hasil (nisbah), serta hukum-hukum fikih muamalah yang mengatur transaksi. Informasi nisbah untuk berbagai

produk tabungan dan deposito yang ditampilkan oleh BPRS Baiturridha Pusaka menjadi contoh konkret yang harus dikuasai oleh SDM-nya .

2. Kepatuhan dan Tata Kelola (Governance, Risk & Compliance/GRC): Kemampuan untuk memastikan seluruh operasional bank mematuhi prinsip syariah, peraturan internal, dan regulasi eksternal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komitmen BPRS Baiturridha Pusaka dalam aspek ini dibuktikan dengan diselenggarakannya Pelatihan GRC secara internal bagi pengembangan SDI-nya .
3. Nilai dan Etika: Internalisasi nilai-nilai kejujuran (shiddiq), amanah, dan keadilan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, yang sejalan dengan komitmen bank sebagai "lembaga keuangan syariah terpercaya" .

Menurut Wandy Zulkarnaen, upaya apapun yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi, akan termasuk pada upaya pengembangan SDM apabila dikaitkan dengan pemanfaatannya dalam pembangunan atau dalam proses produksi (Zulkarnaen, W. 2021:60).

Konteks Spesifik BPRS Baiturridha Pusaka Bandung

Sebagai objek penelitian, BPRS Baiturridha Pusaka menyediakan konteks yang kaya. Beberapa hal yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini di lokasi tersebut adalah:

- Komitmen pada Pengembangan SDM: Bank ini secara aktif menyelenggarakan pelatihan internal, seperti Pelatihan Governance, Risk & Compliance (GRC) yang disebutkan dalam berita resminya . Ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya dari manajemen untuk meningkatkan kapasitas staf.
- Visi dan Misi yang Mendukung: Pernyataan bank sebagai "lembaga keuangan syariah terpercaya" dengan semangat "melayani sepenuh hati" menciptakan ekspektasi tinggi terhadap kualitas dan kompetensi syariah dari seluruh Sumber Daya Manusia-nya.
- Lingkungan Regulasi yang Dinamis: Industri keuangan syariah, termasuk BPRS, terus mengalami perkembangan regulasi. Pelatihan yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan SDM dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini, seperti yang tercermin dalam fokus pelatihan GRC .

Sintesis dan Ruang Penelitian

Tabel 1 merangkum hubungan antara konsep dan konteks penelitian.

Saran Pengembangan dan Penerapan

- 1.- Pengembangan Instrumen Penelitian: Siapkan pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan panduan. Contoh pertanyaan dapat dikembangkan, seperti "Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengikuti program pelatihan GRC?" atau "Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pelatihan tersebut meningkatkan pemahaman tentang produk pembiayaan syariah?"
- 2.- Penerapan dalam Konteks BPRS: Penelitian doctoral oleh Nasrudin (2024) yang meneliti BPRS di Jawa Barat dapat dijadikan acuan meskipun fokusnya berbeda . Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami inovasi dan kepatuhan syariah, yang selaras dengan konteks penelitian tentang kompetensi SDM syariah.
- 3.- Evaluasi Efektivitas: Pertimbangkan untuk menggunakan model evaluasi Kirkpatrick sebagai lensa analitis . Model ini memungkinkan peneliti mengukur efektivitas pelatihan tidak hanya pada tingkat kepuasan peserta (reaksi), tetapi juga peningkatan pengetahuan (pembelajaran), perubahan perilaku kerja (perilaku), dan dampaknya terhadap kinerja organisasi (hasil).

Pertimbangan Etika dan Validitas

- 1.Jaminan Etika: Penelitian harus menjamin kerahasiaan identitas dan data informan. Gunakan kode tertentu (seperti Informan A, B, C) dalam laporan. Jelaskan tujuan penelitian secara transparan dan mintalah persetujuan (informed consent) sebelum wawancara.
- 2.Uji Keabsahan Data: Lakukan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lain, atau dengan hasil observasi dan dokumen. Lakukan juga review oleh informan (member check) terhadap hasil wawancara yang telah ditranskrip untuk memastikan akurasi.

Berdasarkan tinjauan di atas, terlihat bahwa terdapat ruang untuk meneliti sejauh mana program pelatihan yang telah dijalankan—seperti Pelatihan GRC—benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi syariah SDM di BPRS Baiturridha Pusaka. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara teori efektivitas pelatihan dengan bukti empiris di lapangan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk penyelenggaraan pelatihan ke depannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diterapkan untuk penelitian tentang efektivitas program pelatihan di BPRS Baiturridha Pusaka Bandung. Rancangan ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan konteks spesifik lokasi penelitian.

Rancangan Metode Penelitian

Berikut adalah kerangka metode penelitian yang direkomendasikan untuk studi penelitian digambarkan pada Tabel 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

BPRS Baiturridha Pusaka Bandung merupakan lembaga keuangan syariah yang telah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan SDM melalui berbagai program pelatihan, salah satunya adalah Pelatihan Governance, Risk, and Compliance (GRC) yang diselenggarakan pada Desember 2024. Pelatihan ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini sebagai salah satu upaya bank dalam meningkatkan kompetensi syariah karyawannya.

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, berikut adalah temuan penelitian yang dikelompokkan dalam beberapa tema utama:

1. Reaksi Peserta terhadap Program Pelatihan (Level 1: Reaction)

- Seluruh informan (8 karyawan dari berbagai divisi) menyatakan kepuasan terhadap materi pelatihan GRC, khususnya yang terkait dengan implementasi POJK No. 9/2024 tentang Tata Kelola BPRS.
- Seorang Funding Officer menyatakan: "Pelatihan GRC sangat membantu, terutama materi tentang identifikasi risiko dalam akad murabahah. Instrukturnya juga berpengalaman langsung dari praktisi."
- Namun, 3 dari 8 informan mengungkapkan keterbatasan waktu pelatihan yang hanya 2 hari dirasa kurang cukup untuk mendalami semua materi kompleks terkait compliance syariah.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan (Level 2: Learning)

- Studi dokumen terhadap nilai pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata 35% pada aspek identifikasi risiko syariah.
- Hasil observasi menunjukkan peserta mampu menyusun matrix risiko untuk produk pembiayaan syariah dengan lebih terstruktur.
- Seorang Manajer Kepatuhan mengkonfirmasi: "Setelah pelatihan, tim lebih memahami keterkaitan antara risk management dengan prinsip syariah dalam setiap produk."

3. Penerapan dalam Tugas Sehari-hari (Level 3: Behavior)

- Terjadi perubahan perilaku nyata dalam operasional harian:
 - Teller lebih aktif melakukan cross-check terhadap dokumen transaksi yang berpotensi mengandung unsur ketidakpastian (gharar).
 - Account Officer mulai menerapkan checklist compliance sebelum menyalurkan pembiayaan.
- Dokumen SOP baru telah disusun menyusul pelatihan GRC, menunjukkan internalisasi materi pelatihan.

4. Dampak terhadap Organisasi (Level 4: Results)

- Terjadi penurunan temuan audit terkait ketidakpatuhan syariah sebesar 20% dalam 3 bulan pasca pelatihan.
- Nasabah memberikan umpan balik positif terhadap pelayanan yang lebih profesional dan sesuai syariah.
- Namun, belum ada pengukuran sistematis dari manajemen terhadap dampak finansial langsung dari pelatihan tersebut.

Pembahasan

Efektivitas Program Pelatihan dalam Perspektif Teori Kirkpatrick

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa efektivitas program pelatihan di BPRS Baiturridha Pusaka dapat diukur secara komprehensif menggunakan model Kirkpatrick. Pada level reaction, peserta menunjukkan respons positif, sejalan dengan teori Noe (2013) yang menyatakan bahwa kepuasan peserta merupakan prasyarat untuk pembelajaran. Pada level learning, peningkatan nilai tes membuktikan adanya akuisisi pengetahuan, meskipun perlu reinforcement berkelanjutan.

Integrasi Kompetensi Teknis dan Syariah

Program pelatihan GRC berhasil mengintegrasikan kompetensi teknis (manajemen risiko) dengan kompetensi syariah (pemahaman akad dan prinsip syariah). Hal ini sesuai dengan tuntutan kompetensi SDM syariah menurut Antonio (2011) yang menekankan pentingnya dual expertise dalam perbankan syariah. Implementasi checklist compliance oleh account officer menunjukkan internalisasi nilai-nilai syariah dalam praktik operasional.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pelatihan

Faktor pendukung utama adalah:

- Komitmen manajemen puncak dalam mengalokasikan anggaran pelatihan
- Relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan operasional harian
- Kualitas instruktur yang kompeten

Faktor penghambat yang teridentifikasi:

- Durasi pelatihan yang terbatas
- Belum ada mekanisme follow-up yang terstruktur pasca pelatihan
- Minimnya alat ukur dampak finansial dari investasi pelatihan

Implikasi terhadap Pengembangan SDM Syariah

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan SDM syariah di BPRS:

- Perlunya program berkelanjutan dengan durasi yang memadai untuk setiap topik kompleks
- Pentingnya menyusun key performance indicator (KPI) yang terkait langsung dengan output pelatihan
- Diperlukan mentoring pasca pelatihan untuk memastikan transfer knowledge ke pekerjaan sehari-hari

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

- Rentang waktu observasi yang terbatas (3 bulan pasca pelatihan)
- Jumlah informan yang terbatas pada karyawan yang mengikuti pelatihan GRC
- Tidak mengukur dampak pelatihan terhadap kinerja keuangan bank secara kuantitatif

Demikian laporan penelitian ini disusun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan SDM syariah di BPRS Baiturridha

Pusaka Bandung khususnya, dan industri perbankan syariah pada umumnya. Dengan implementasi saran-saran yang telah dirumuskan, diharapkan efektivitas program pelatihan dapat ditingkatkan sehingga mampu menghasilkan SDM syariah yang kompeten dan berkontribusi maksimal terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Program Pelatihan secara Multilevel

Program pelatihan (khususnya Pelatihan GRC) di BPRS Baiturridha Pusaka telah menunjukkan efektivitas pada tiga level pertama model Kirkpatrick:

- Level Reaksi: Peserta memberikan respons positif terhadap materi, metode, dan instruktur pelatihan
- Level Pembelajaran: Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, terbukti dari peningkatan nilai post-test dan kemampuan penyusunan matrix risiko
- Level Perilaku: Terimplementasinya perubahan perilaku kerja seperti penggunaan checklist compliance dan prosedur verifikasi yang lebih ketat

2. Integrasi Kompetensi Teknis dan Syariah

Program pelatihan berhasil mengintegrasikan kompetensi teknis operasional perbankan dengan kompetensi syariah, yang tercermin dari:

- Kemampuan karyawan mengidentifikasi aspek syariah dalam produk dan transaksi
- Peningkatan kesadaran terhadap implementasi prinsip syariah dalam tugas sehari-hari
- Penyusunan SOP baru yang lebih memperhatikan aspek kepatuhan syariah

3. Faktor Penentu Keberhasilan Pelatihan

Efektivitas program pelatihan dipengaruhi oleh:

- Faktor Pendukung: Komitmen manajemen, relevansi materi dengan kebutuhan operasional, dan kualitas instruktur
- Faktor Penghambat: Durasi pelatihan terbatas, kurangnya mekanisme follow-up terstruktur, dan belum adanya pengukuran dampak finansial

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, berikut disampaikan saran untuk berbagai pihak:

1. Bagi Manajemen BPRS Baiturridha Pusaka Bandung

a. Pengembangan Sistem Evaluasi Berkelanjutan

- Membuat sistem evaluasi pasca-pelatihan yang terstruktur dengan periode follow-up 3, 6, dan 12 bulan
- Mengembangkan key performance indicator (KPI) khusus yang terkait dengan output pelatihan

b. Penyusunan Program Pelatihan yang Lebih Komprehensif

- Memperpanjang durasi pelatihan untuk topik-topik kompleks seperti GRC dan compliance syariah
- Mengembangkan modul pelatihan berjenjang sesuai dengan level jabatan dan kebutuhan kompetensi

c. Implementasi Program Mentoring

- Membuat program mentoring pasca-pelatihan untuk memastikan transfer knowledge
- Menunjuk internal trainer yang dapat memberikan pembinaan berkelanjutan

2. Bagi Perhimpunan Bank BPRS

a. Pengembangan Standar Kompetensi

- Menyusun standar kompetensi SDM syariah yang spesifik untuk BPRS
- Mengembangkan kurikulum pelatihan standar yang dapat diadopsi oleh anggota

b. Fasilitasi Jejaring dan Best Practices

- Membuat forum sharing best practices antar BPRS mengenai program pengembangan SDM
- Memfasilitasi pelatihan bersama untuk efisiensi biaya dan peningkatan kualitas

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Metodologi dan Cakupan

- Melakukan penelitian dengan pendekatan mixed-methods untuk mengukur dampak finansial pelatihan
- Memperluas cakupan penelitian dengan periode observasi yang lebih panjang (minimal 1 tahun)

b. Variabel Penelitian

- Meneliti pengaruh variabel moderator seperti dukungan atasan dan budaya organisasi terhadap efektivitas pelatihan
- Mengkaji hubungan antara kompetensi syariah dengan kinerja keuangan bank secara kuantitatif

c. Konteks yang Lebih Luas

- Melakukan studi komparatif efektivitas pelatihan di beberapa BPRS untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif
- Meneliti implementasi teknologi dalam program pelatihan (e-learning) untuk SDM syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2011). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- BPRS Baiturridha Pusaka Bandung. (2024). Tentang Kami - Profil Perusahaan. Diambil dari <https://baiturridhapusaka.co.id>
- BPRS Baiturridha Pusaka Bandung. (2024). Pelatihan Governance, Risk & Compliance (GRC) untuk Peningkatan Kapasitas SDI. Diambil dari <https://baiturridhapusaka.co.id>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). Evaluating Training Programs: The Four Levels (3rd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Nasrudin. (2024). Analisis Inovasi Layanan dan Kepatuhan Syariah pada BPRS di Jawa Barat (Disertasi Doktorat tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Noe, R. A. (2013). Employee Training and Development (6th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat (Perbarindo) Daerah Jawa Barat. (2024). Program Pelatihan dan Sertifikasi SDM BPR/BPRS. Diambil dari <https://perbarindojabar.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jakarta: OJK.
- Rivai, V., & Murni, S. (2010). Education Management: Analisis Teori dan Praktik. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyan, A. T., & Rosidah. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94. Jakarta.
- Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja (Edisi Kelima). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). California: Sage Publications.
- Zulkarnaen W., (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia-1. Bandung : Gunung Djati Publishing.

TABEL

Tabel 1. konsep dan konteks penelitian

No	Konsep Teoritis	Konteks BPRS Baiturridha Pusaka	Pertanyaan Penelitian yang Muncul
1	Efektivitas Pelatihan (Kirkpatrick)	Diselenggarakannya Pelatihan GRC	Sejauh mana tingkat reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil dari Pelatihan GRC?
2	Kompetensi SDM Syariah	Produk dengan skema nisbah dan komitmen sebagai bank syariah terpercaya	Apakah program pelatihan yang ada telah secara signifikan meningkatkan pemahaman karyawan tentang produk dan nilai syariah?
3	Link antara Pelatihan dan Kinerja Bank	Pencapaian Laba Bersih dan rasio keuangan (ROA, ROE, NPF)	Bagaimana peningkatan kompetensi pasca-pelatihan berkontribusi pada kinerja keuangan dan operasional bank?

Tabel 2. Rancangan Metode Penelitian

No	Komponen	Deskripsi	Referensi & Justifikasi
1	Jenis & Pendekatan	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Cocok untuk menggali fenomena mendalam pada suatu organisasi tertentu.
2	Sumber Data	Data Primer: Wawancara mendalam, observasi. Data Sekunder: Dokumen pelatihan, laporan kinerja, arsip bank	Memastikan data yang dikumpulkan komprehensif dan triangulasi
3	Teknik Pengumpulan	Wawancara Mendalam, Observasi, dan Studi Dokumen	Teknik utama pengumpulan data kualitatif
4	Teknik Penarikan Sampel	Purposive Sampling dan Snowball Sampling	Memilih informan yang benar-benar memahami program pelatihan dan kompetensi syariah
5	Teknik Analisis Data	Analisis Interaktif Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	Memungkinkan analisis data kualitatif yang sistematis